

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Hidayat et al., 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *corporate social responsibility* (CSR), *green accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah CSR, *green accounting*, dan kinerja lingkungan, sementara variabel dependen adalah kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan 72 sampel, dengan 4 data yang merupakan outlier, sehingga total sampel yang dianalisis adalah 68 untuk periode 2020-2022. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian (Hidayat et al., 2023), hasilnya menunjukkan bahwa CSR dan *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan .

Penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian sebelumnya, khususnya dalam hal:

- a. Kesamaan dalam penggunaan variabel independen, yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yakni kinerja keuangan.
- b. Penggunaan analisis data, yakni linier berganda.
- c. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti ini dan peneliti sebelumnya terletak pada:

- a. Penelitian sebelumnya menjadikan pengungkapan CSR sebagai pengaruh langsung, sedangkan penelitian ini menempatkan penghargaan CSR sebagai penghubung antara variabel independen dan dependen.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2020-2022, penelitian ini menggunakan data tahun 2021-2023.

2. Harianja & Riyadi, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *good corporate governance* sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan dari total 11 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan meliputi SPSS (Statistic For Social Science), dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harianja & Riyadi, 2023) menunjukkan bahwa *green accounting* dan *good corporate governance* tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hasil uji gabungan variabel X1 dan X2 juga menunjukkan tidak ada pengaruh simultan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian sebelumnya, khususnya dalam hal:

- a. Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya juga ingin mengetahui bagaimana praktik *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Menggunakan analisis linier berganda dan SPSS sebagai metode analisis data.
- c. Sampel penelitian diambil secara purposive dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti ini dan peneliti sebelumnya terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *good corporate governance* pada penelitian terdahulu tidak digunakan pada penelitian saat ini.
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan sub sektor industri kimia, sedangkan penelitian sekarang yaitu sektor energi.

3. Abur et al., 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *green accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan operasional di perusahaan pakan ternak PT Malindo Gresik. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan (ROA). Sampel penelitian terdiri dari perusahaan pakan

ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 Juni 2006. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SPSS, analisa deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis sebagai uji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abur et al., 2023), hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Adanya korelasi antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan variabel independen, yaitu kinerja lingkungan, untuk menguji pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Kedua penelitian ini menggunakan metode analisis yang sama, yaitu SPSS.
- c. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Ketidaksamaan penelitian saat ini dengan sebelumnya terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan pada variabelnya, yang dimana penelitian terdahulu terdapat variabel independen pengungkapan lingkungan, sedangkan penelitian sekarang tidak ada.
- b. Penelitian terkini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik dokumentasi.

4. Fatimah et al., 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *green accounting* dan *material flow cost accounting* dan variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Obyek penelitian ini merupakan perusahaan industri semen dan pertambangan logam mineral yang telah terdaftar di BEI selama 2017 – 2022 dan terdapat 36 sampel perusahaan. Teknik analisa data penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2023) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan, *material flow cost accounting* menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan dan hasil uji gabungan dari variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun korelasi antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu antara lain:

- a. Kedua penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama, yaitu *green accounting* untuk menguji pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Pengumpulan sampel data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

- c. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu regresi linier berganda.

Ketidaksamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *material flow cost accounting* sebagai variabel independen, namun penelitian ini tidak.
- b. Sampel penelitian terkini adalah sektor pertambangan, sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan industri semen dan pertambangan logam mineral.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan dokumentasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*.

5. Susanti et al., 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan fokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan kinerja lingkungan, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, dengan sampel yang diambil sebanyak 12 perusahaan selama 4 tahun, menghasilkan total 48 data sampel. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian oleh (Susanti et al., 2023), menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kemiripan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tertuju pada:

- a. Kesamaan variabel independen *green accounting* dan kinerja lingkungan yang menguji pengaruh pada kinerja keuangan.
- b. Pengumpulan sampel data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Pada salah satu teknik analisis datanya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai berikut:

- a. Pada penelitian saat ini menambahkan variabel intervening.
- b. Peneliti terdahulu meneliti kinerja keuangan pada periode 2018-2021, sementara peneliti sekarang meneliti periode 2021-2023.

6. Efria et al., 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan kinerja lingkungan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan terdiri dari 13 perusahaan yang diobservasi selama 3 tahun, sehingga total data penelitian berjumlah 39 sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang

digunakan adalah regresi berganda. ditemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, secara bersama-sama, *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efria et al., 2023), ditemukan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, secara bersama-sama, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *green accounting* dan kinerja lingkungan yang mempengaruhi kinerja keuangan.
- b. Pengumpulan sampel data menggunakan metode *purposive sampling* dan objeknya yaitu industri pertambangan.
- c. Analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda.

Adapun yang menjadi pembeda antara peneliti terdahulu dan peneliti terkini, yaitu:

- a. Tidak adanya variabel CSR pada penelitian sebelumnya.
- b. Penelitian sebelumnya fokus pada perusahaan tambang yang terdaftar di ISSI, sedangkan penelitian terbaru berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

- c. Penelitian terdahulu mencakup periode 2019-2021, sedangkan penelitian terkini mencakup periode 2021-2023.

7. Muchiri et al., 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan di Kenya, dengan latar belakang bahwa negara tersebut tidak menunjukkan hubungan langsung antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian melibatkan 171 responden dari total populasi 300 karyawan lembaga keuangan di Kabupaten Kirinyaga. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui Regresi Linear, Uji Demografi, Uji Korelasional, Uji Independensi Variabel, dan Uji Multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas etis memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan ($R = 0,443$), kegiatan amal memiliki hubungan positif paling kuat ($R = 0,743$), dan kegiatan pengarusutamaan gender juga berhubungan positif ($R = 0,337$).

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan hubungan yang signifikan antara penerapan praktik CSR dengan peningkatan kinerja keuangan lembaga keuangan. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan perusahaan untuk meningkatkan investasi dalam kegiatan CSR yang berorientasi pada etika, amal, dan pengarusutamaan gender, karena kegiatan tersebut secara positif memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan topik tentang CSR untuk diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

- b) Menggunakan analisis regresi dan perangkat lunak SPSS sebagai alat analisis data.

Peneliti saat ini berbeda dari peneliti sebelumnya dalam beberapa hal, yaitu:

- a) Menggunakan penghargaan CSR sebagai variabel independen untuk diuji terhadap kinerja keuangan.
- b) Penelitian saat ini tidak menggunakan data primer, namun menggunakan data sekunder.

8. Benjamin & Biswas, 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penghargaan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengeksplorasi apakah keberhasilan suatu perusahaan dalam memenangkan penghargaan CSR dapat meningkatkan nilai pasarnya dengan memperkuat reputasi serta kepercayaan investor. Studi ini menggunakan data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat dan tercatat dalam basis data Thomson Reuters' Asset4, yang menyediakan informasi terkait faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Sampel akhir penelitian mencakup 14.039 observasi tahun-perusahaan yang berasal dari 2.227 perusahaan di AS. Untuk menganalisis hubungan antara penghargaan CSR dan nilai perusahaan, penelitian ini menerapkan metode regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan standar *error* yang dikelompokkan pada tingkat perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh penghargaan CSR memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, sebagaimana diukur dengan *Tobin's Q*, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan CSR.

Kemiripan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tertuju pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu penghargaan CSR dan menggunakan pengukuran variabel *dummy*.

Ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai berikut:

- a. Pada penelitian terkini menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran ROA.
- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang ada di Amerika Serikat.

9. Angelina & Nursasi, 2021

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak penerapan *green accounting* serta kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria tertentu, yang menghasilkan 15 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk menguji hubungan antarvariabel, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penerapan *green accounting* maupun kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen untuk menguji pengaruh pada kinerja keuangan.
- b. Penelitian terkini dan terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang tercatat di BEI dengan metode *purposive sampling*.

Peneliti saat ini berbeda dari peneliti sebelumnya dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Perbedaan terdapat di populasi, yang dimana peneliti terdahulu fokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sedangkan peneliti sekarang fokus pada perusahaan sektor energi.
- b. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 hingga 2019, sementara penelitian terbaru dilakukan pada tahun 2021 hingga 2023.

10. R. Ika Widya, S. Dwi, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan akuntansi hijau dan tingkat kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan mempertimbangkan peran pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Adapun populasi penelitian ini yaitu 79 perusahaan, sehingga ditemukan terdapat 39 sampel dengan jumlah 195 sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Pemilihan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Melalui analisis data panel menggunakan PLS-SEM, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani et al., 2021) menunjukkan bahwa meskipun akuntansi hijau tidak secara langsung

memengaruhi profitabilitas, namun berkontribusi signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, kepemilikan saham publik hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR menjadi mekanisme penting dalam menghubungkan praktik akuntansi hijau dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan *green accounting* sebagai variabel independen untuk menguji pengaruh pada kinerja keuangan.
- b. Penelitian terkini dan terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang tercatat di BEI dengan metode *purposive sampling*.
- c. Menggunakan data sekunder sebagai pengumpulan sampel.

Peneliti saat ini berbeda dari peneliti sebelumnya dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Penelitian terkini tidak menguji pengaruh variabel kepemilikan saham publik pada kinerja keuangan.
- b. Perbedaan terdapat di populasi, yang dimana peneliti terdahulu fokus pada perusahaan sektor industri kimia, sedangkan peneliti sekarang fokus pada sektor energi.
- c. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015 hingga 2019, sementara penelitian terbaru dilakukan pada tahun 2021 hingga 2023.

11. Faizah, 2020

Studi ini menguji sejauh mana aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan sebagai indikator penerapan akuntansi hijau

dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui net profit margin. Adapun sampel penelitian ini terdapat 24 perusahaan dengan beberapa kriteria yang ditetapkan, yaitu perusahaan yang mengikuti PROPER periode 2015-2018, perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* yang diterbitkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, serta perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu dan metode dokumentasi dengan meneliti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan PROPER. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faizah, 2020) memaparkan bahwa pengungkapan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kesamaan yang dimiliki antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu antara lain:

- a. Kedua penelitian ini menggunakan variabel utama *green accounting* yang menguji pengaruh pada kinerja keuangan.
- b. Kriteria pemilihan sampel dalam kedua penelitian ini serupa, yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Keduanya menggunakan data analisis model regresi linear berganda.

Adanya ketidaksamaan penelitian terkini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- a. Perbedaannya pada peneliti terdahulu variabel *green accounting* diprosikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan

kinerja lingkungan sedangkan variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan *net profit margin*. Namun, pada peneliti sekarang variabel independen dan dependen tidak diproksikan.

- b. Jangka tahun pada penelitian sebelumnya yaitu periode 2015-2018, namun pada penelitian saat ini yaitu periode 2021-2023.

12. Nagarajachari & Tyagi, 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Undang-Undang Perusahaan Baru tahun 2013 terkait implementasi CSR serta dampaknya terhadap kinerja keuangan 10 perusahaan India terpilih. Kinerja keuangan diukur melalui rasio *Profit Before Tax (PBT)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Assets (ROA)*. Sampel penelitian mencakup 10 perusahaan dengan kinerja CSR terbaik yang dipilih dari 100 perusahaan teratas di India. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi sederhana dengan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif terhadap seluruh indikator kinerja keuangan yang diuji: PBT, ROCE, ROA, dan ROE, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi di setiap indikator. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kontribusi terhadap CSR berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa investasi dalam CSR tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan finansial perusahaan.

Berikut beberapa kesamaan yang dimiliki antara peneliti terkini dengan peneliti terdahulu, yaitu:

- a. Menggunakan topik tentang CSR untuk diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.
- b. Kesamaan antara peneliti sekarang dan peneliti sebelumnya adalah bahwa keduanya menggunakan data sekunder.

Penelitian saat ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal:

- a. Menggunakan penghargaan CSR sebagai variabel independen untuk diuji terhadap kinerja keuangan.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel green accounting dan kinerja lingkungan yang diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|--------------------|--|--|--|---|
| 1 | Shodik Nur Hidayat & Muhammad Abdul Aris (2023) | Akuntansi Keuangan | Independen: <i>Corporate Social Responsibility, Green Accounting,</i> dan Kinerja Lingkungan Dependen: Kinerja Keuangan | Enam puluh delapan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022 | Regresi linier berganda | <i>Corporate social responsibility</i> dan <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 2 | Nila Wati Crisyanti Harianja & Slamet Riyadi (2023) | Akuntansi Keuangan | Independen: <i>Green Accounting</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Kinerja Keuangan | Delapan dari sebelas perusahaan sub-sektor industri kimia perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 | Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda | <i>Green accounting</i> dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, <i>green accounting</i> dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh tidak secara simultan. |
| 3 | Marcella Trianita Abur, Rosaria Rudeng, Sinta | Akuntansi Keuangan | Independen: Kinerja Lingkungan dan | Perusahaan pakan ternak (<i>animal feed</i>) yang terdaftar | Analisa deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis | Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap |

| No | Nama dan Tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|--------------------|--|--|--|---|
| | Dewi, dan Maria Yovita R.Pandin (2023) | | Pengungkapan Lingkungan Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA) | pada BEI pada tanggal 10 Juni 2006 | | ROA. Namun, variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. |
| 4 | Nurul Fatimah, Yumniati Agustina, dan Iwan Setiadi (2023) | Akuntansi Keuangan | Independen: <i>Green Accounting</i> dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> Dependen: Kinerja Keuangan | Tiga puluh enam perusahaan industri semen dan pertambangan logam mineral yang terdaftar di BEI selama 2017 – 2022. | Analisa deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis | <i>Green Accounting</i> dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan dan keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 5 | Ines Dwi Susanti, Lesi Hertati, dan Andini Utari Putri (2023) | Akuntansi Keuangan | Independen: <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Dependen: Profitabilitas | Dua belas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2021. | Analisa deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis | <i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. |
| 6 | Dea Agnes Efrina, Mellya Embun Baining, dan | Akuntansi Keuangan | Independen: <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan | Tiga belas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index | Analisis regresi berganda | <i>Green accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja |

| No | Nama dan Tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|--------------------|---|--|---|--|
| | Mohammad Orinaldi (2023) | | Dependen: Kinerja Keuangan | Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. | | lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, variabel keduanya secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen yaitu kinerja keuangan. |
| 7 | Ika Widya Rahmadhani, Dwi Suhartini, dan Astrini Aning Widoretno (2021) | Akuntansi Keuangan | Independen: <i>Green Accounting</i> dan Kepemilikan Saham Publik Dependen: Kinerja Keuangan Intervening: Pengungkapan CSR | Tujuh puluh sembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. | Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, Uji Reliabilitas, dan Uji Hipotesis | <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan saham publik mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, <i>green accounting</i> mempengaruhi pengungkapan CSR, pengungkapan CSR tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik, pengungkapan CSR mempengaruhi kinerja |

| No | Nama dan Tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|--------------------|--|--|--|---|
| | | | | | | keuangan secara signifikan, serta <i>green accounting</i> dan kepemilikan saham publik tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR. |
| 8 | Martin Kamau Muchiri, Szilvia Erdei-Gally, dan Mária Fekete-Farkas (2022) | Akuntansi Keuangan | Independen: Ethical CSR activities, Charitable CSR activities, Gender-mainstreaming activities Dependen: Kinerja Keuangan | Seratus tujuh puluh satu karyawan yang bekerja di lembaga keuangan di Kabupaten Kirinyaga | Regresi linear, uji demografi, uji korelasional, uji independensi variabel, dan uji multikolinearitas. | Ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. |
| 9 | Samuel Jebaraj Benjamin & Pallab Kumar Biswas (2022) | Akuntansi Keuangan | Independen: CSR Awards Dependen: Nilai perusahaan | Empat belas ribu tiga puluh sembilan perusahaan yang berasal dari dua ribu dua ratus dua puluh tujuh perusahaan di AS. | Metode regresi <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS) | Perusahaan yang memperoleh penghargaan CSR memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan CSR. |

| No | Nama dan Tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|--------------------|--|--|----------------------------------|--|
| 10 | Martha Angelina & Enggar Nursasi (2021) | Akuntansi Keuangan | Independen: <i>Green accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Dependen: Kinerja Keuangan | Lima belas perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia serta terdaftar di BEI pada periode 2018–2019. | Analisis regresi linier berganda | <i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 11 | Bella Syafrina Qolbiatin Faizah (2020) | Akuntansi Keuangan | Independen: Aktivitas Lingkungan, Produk Ramah Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan Dependen: Kinerja Keuangan (<i>Net Profit Margin</i>) | Dua puluh empat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. | Analisis regresi berganda. | <i>Green accounting</i> yang diproksikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>net profit margin</i> . |
| 12 | Mrs. Abilasha. N & Prof.Madhu Tyagi | Akuntansi Keuangan | Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen: <i>Profit before tax</i> (PBT), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> | Sepuluh perusahaan dengan kinerja CSR terbaik di India. | Model regresi sederhana. | Seluruh hipotesis dinyatakan diterima, di mana CSR berdampak positif pada kinerja keuangan keseluruhan dari perusahaan-perusahaan terpilih. |

| No | Nama dan Tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|----------------|------------------|--|-------------------|----------------------|------------------|
| | | | (ROE), <i>Return on Capital Employed</i> (ROCE). | | | |

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 2. 2
Matriks Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Independen | | | | | | | | | Var. Intervening |
|-----|-----------------------------|------------|----|-----|------|-----|------|----|-----|----|------------------|
| | | GA | KL | CSR | CSRA | GCG | MFCA | PL | KSP | AL | CSR |
| 1 | Hidayat et al., 2023 | TB | B | TB | | | | | | | |
| 2 | Harianja & Riyadi, 2023 | B- | | | | B- | | | | | |
| 3 | Abur et al., 2023 | | TB | | | | | B | | | |
| 4 | Fatimah et al., 2023 | B | | | | | B | | | | |
| 5 | Susanti et al., 2023 | B+ | B+ | | | | | | | | |
| 6 | Efria et al., 2023 | B+ | TB | | | | | | | | |
| 7 | Benjamin & Biswas, 2022 | | | | B | | | | | | |
| 8 | Muchiri et al., 2022 | | | B+ | | | | | | | |
| 9 | R. Ika Widya, S. Dwi, 2021 | B- | | | | | | | B+ | | TB |
| 10 | Angelina & Nursasi, 2021 | TB | TB | | | | | | | | |
| 11 | Faizah, 2020 | TB | TB | | | | | | | TB | |
| 12 | Nagarajachari & Tyagi, 2019 | | | B+ | | | | | | | |

Sumber: Diolah.

Keterangan:

GA : *Green Accounting*

KL : *Kinerja Lingkungan*

CSR : *Corpoarte Social Responsibility*

CSRA : *Corpoarte Social Responsibility Awards*

GCG : *Good Corporate Governance*

MFCA : *Material Flow Cost Accounting*

PL : *Pengungkapan Lingkungan*

KSP : *Kepemilikan Saham Publik*

AL : *Aktivitas Lingkungan*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder

Menurut Ghazali & Chariri (2007) dalam Pribowo (2024), teori stakeholder dinyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi pemilik dan investor, tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan lain. Dukungan dari para pemegang kepentingan merupakan pengaruh yang sangat penting guna keberlanjutan suatu perusahaan. *Sustainability Report* dapat diterbitkan sebagai hasil dari upaya untuk menjaga sekaligus mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan dan mengutamakan kepentingan masing-masing pihak (Hidayat et al., 2023).

Penerapan *green accounting* pada perusahaan dengan berlandaskan teori *stakeholder* dapat membantu perusahaan dalam menunjukkan komitmennya kepada masyarakat atas kepeduliannya terhadap kelestarian lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam dan pelaporan dampak lingkungan yang dilakukan secara transparan akan membangun kepercayaan *stakeholder*. Tidak hanya itu, perusahaan yang mampu meraih penghargaan CSR cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik. Perusahaan yang paham dan memanfaatkan hubungan tersebut dengan mengelolanya dengan baik akan meningkatkan reputasi dan mencapai kesuksesan dalam jangka panjang.

2.2.2 Teori Legitimasi

Menurut Siladjaja et al. (2023), teori legitimasi adalah upaya perusahaan untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan dari masyarakat atas kegiatan

operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Teori ini dedefinisikan sebagai pedoman bahwa perlakuan suatu perusahaan lebih disenangi dan konsisten sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial (Fatimah et al., 2023). Dalam konteks ini, lebih berfokus bagaimana cara perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan operasional perusahaan telah dijalankan sesuai dengan norma dan batasan yang telah ditetapkan oleh masyarakat sekitar. Jika perusahaan dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan mendapatkan kepercayaannya, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan akan berdampak positif bagi kinerja keuangan. Dengan begitu, perusahaan juga akan lebih mudah dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Teori legitimasi memiliki keterkaitan dengan variabel kinerja lingkungan dan penghargaan CSR. Perusahaan berupaya meningkatkan kinerja lingkungannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang mayoritas sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Perusahaan yang mampu menciptakan kinerja lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan membangun citra yang positif di depan publik, meningkatkan daya saing dan mengurangi resiko konflik dengan stakeholder lingkungan. Salah satu bukti perusahaan telah berkomitmen dan memiliki kinerja lingkungan yang baik yaitu dengan mendapatkan penghargaan CSR yang dapat memperkuat legitimasinya di mata masyarakat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 *Green Accounting*

Penerapan *green accounting* atau akuntansi ramah lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan semakin relevan di era modern ini, dimana kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan telah meningkat. Akuntansi ramah lingkungan merupakan metode akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan (Hidayat et al., 2023). Biaya lingkungan ini timbul akibat kegiatan operasional perusahaan yang membawa dampak negatif bagi lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca, limbah, dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Dengan mencantumkan biaya lingkungan ini, perusahaan dapat memberikan transparansi yang lebih tinggi kepada pemangku kepentingan, termasuk investor mengenai upaya perusahaan dalam meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Tujuan perusahaan menerapkan akuntansi ramah lingkungan yaitu untuk memberikan informasi tentang bagaimana kinerja operasional perusahaan berdasarkan perlindungan lingkungan (Benson et al., 2021).

Penerapan *green accounting* tidak hanya menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam menarik investor, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen. Hal ini dikarenakan konsumen semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam memilih produk atau layanan. Perusahaan yang transparan mengenai dampak lingkungannya dan menunjukkan komitmen dalam mengelola biaya lingkungan secara bertanggung jawab cenderung dianggap lebih dapat dipercaya. Kepercayaan konsumen yang tinggi pada akhirnya berpotensi meningkatkan loyalitas konsumen dan penjualan. Sementara bagi

investor, transparansi biaya lingkungan dalam laporan keuangan menjadi nilai tambah yang menandakan bahwa perusahaan memiliki komitmen dalam menjaga lingkungan dan mempertimbangkan risiko-risiko jangka panjang yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki citra baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, karena hal ini dianggap sebagai indikator ketahanan dan prospek jangka panjang yang baik. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya memberikan keuntungan finansial dalam jangka panjang, namun juga membangun reputasi perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri, baik bagi investor yang mencari perusahaan berorientasi keberlanjutan maupun bagi konsumen yang semakin kritis terhadap dampak lingkungan dari produk atau layanan yang mereka gunakan.

Biaya lingkungan atau *environmental cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan dampak negatif kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan. Klasifikasi biaya lingkungan dalam konteks mencakup berbagai komponen yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya di sektor pertambangan. Biaya ini meliputi aktivitas pembongkaran fasilitas tambang dan penataan lahan sebagai langkah awal dalam proses rehabilitasi lingkungan. Selanjutnya, dilakukan penghijauan untuk memulihkan ekosistem, pengelolaan kualitas air limbah dan badan air untuk menjaga kelestarian sumber daya air, serta pengelolaan kualitas udara, tanah, dan keanekaragaman hayati guna mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan. Selain itu, pencegahan dan

penanggulangan air asam tambang serta pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) menjadi elemen penting dalam upaya mitigasi risiko lingkungan. Tidak hanya itu, biaya fasilitas dan pemantauan lingkungan diperlukan untuk mendukung keberlanjutan upaya tersebut. Semua biaya tersebut pada akhirnya mencakup rehabilitasi dan reklamasi tambang, yang harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, guna memastikan bahwa lahan bekas tambang dapat dimanfaatkan kembali secara produktif dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, pengungkapan biaya lingkungan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dengan membangun kepercayaan dan menarik minat bagi para pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga meningkatkan peluang bisnis, loyalitas konsumen, dan daya tarik investasi ditengah meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan. Adapun perhitungan biaya lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Rumus diatas menggambarkan proporsi atau kontribusi biaya lingkungan terhadap profit perusahaan. Nilainya dihitung dengan membagi total biaya lingkungan dengan laba bersih. Keterkaitan antara biaya lingkungan dan profit menunjukkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan tanggung jawab lingkungan atas dampak operasional perusahaan dengan tujuan finansialnya. Rasio antara biaya lingkungan dan profit dapat menjadi indikator sejauh mana perusahaan memanfaatkan laba yang diperoleh untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan,

khususnya dalam mengelola dampak negatif aktivitas pertambangan terhadap lingkungan di sekitar operasionalnya.

2.3.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau. Fokus utama kinerja lingkungan pada suatu perusahaan yaitu pengurangan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan dan menjaga lingkungan (Susanti et al., 2023). Untuk meminimalkan dampak negatif atas aktivitas perusahaan di sektor pertambangan, perusahaan dapat menerapkan teknologi yang ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang baik. Komitmen yang kuat dari perusahaan, pemerintah, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja lingkungan di sektor pertambangan. Upaya pelestarian lingkungan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait aktivitas perusahaan juga sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan.

Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). PROPER merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan. Dengan memberikan peringkat kinerja, PROPER memotivasi perusahaan untuk melakukan hal-hal baru dalam pengelolaan lingkungan dan memberikan penghargaan atas upaya yang telah dilakukan. Nilai PROPER dapat

diketahui pada Laporan Keberlanjutan perusahaan atau *Sustainability Report*.

Adapun indikator penilaian PROPER sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Penilaian PROPER

| Warna | Arti | Skala |
|--------------|--------------|--------------|
| Emas | Sangat Baik | 5 |
| Hijau | Baik | 4 |
| Biru | Cukup | 3 |
| Merah | Buruk | 2 |
| Hitam | Sangat Buruk | 1 |

Sumber: Diolah

Peringkat PROPER diberikan dalam bentuk warna, yang menunjukkan tingkat kepatuhan dan komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Berikut ini merupakan kategori warna dalam PROPER dan penjelasan setiap peringkat menurut :

- 1) **Emas**: Predikat Emas menjadi bukti komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan yang unggul. Selain mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh KLHK, perusahaan ini secara proaktif mengadopsi inovasi untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan program tanggung jawab sosial yang kuat.
- 2) **Hijau**: Perusahaan yang memperoleh peringkat Hijau telah berhasil memenuhi seluruh persyaratan regulasi lingkungan dan bahkan melampaui standar minimum. Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan ini belum mencapai tingkat keunggulan dalam keberlanjutan yang sama dengan

perusahaan berperingkat Emas, yang secara aktif mengembangkan praktik-praktik inovatif dan berkelanjutan.

- 3) **Biru:** Perusahaan berperingkat Biru telah memenuhi persyaratan dasar pengelolaan lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan inovasi lebih lanjut dalam upaya mencapai keberlanjutan.
- 4) **Merah:** Predikat Merah diberikan kepada perusahaan yang tidak mampu memenuhi standar minimum pengelolaan lingkungan dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- 5) **Hitam:** Perusahaan berperingkat Hitam telah melakukan pelanggaran serius terhadap peraturan lingkungan dan menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Perusahaan ini tidak mematuhi sebagian besar peraturan dan tidak menunjukkan komitmennya terhadap perbaikan lingkungan.

Secara keseluruhan, peringkat PROPER memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat yang tinggi seperti Emas dan Hijau menjadi indikator positif bagi perusahaan yang dapat meningkatkan reputasi, daya saing, serta minat investor. Perusahaan yang mendapatkan peringkat terbaik menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dengan memperkuat reputasi, meningkatkan loyalitas konsumen, dan menarik investasi berkelanjutan. Disisi lain, peringkat rendah seperti Merah dan Hitam, mengindikasikan adanya upaya perbaikan yang tegas dan menjadi peringatan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan guna menghindari resiko reputasi dan kerugian jangka panjang. Perusahaan yang mendapatkan peringkat rendah dapat beresiko mengganggu stabilitas keuangan

melalui denda, kerugian reputasi, dan berkurangnya minat investor. Bagi perusahaan, investasi dalam praktik berkelanjutan dengan upaya peningkatan peringkat PROPER menjadi salah satu strategi yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, namun juga memberikan dampak positif jangka panjang pada kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3 Penghargaan *Corporate Sustainability Report* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasionalnya (Hidayat et al., 2023). Dengan kata lain, tanggung jawab sosial dan lingkungan mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus untuk memprioritaskan keuntungan dan pertumbuhan ekonomi, melainkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Penghargaan CSR merupakan bentuk pengakuan atas upaya dan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial. Penghargaan CSR yang didapat oleh perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan program-program CSR yang membawa dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Penghargaan CSR diberikan berupa medali, piala, sertifikat atau penghargaan dalam bentuk yang lainnya.

Investor yang paham bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan semata, namun juga dari kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Ketika sebuah perusahaan meraih penghargaan CSR dari pihak luar seperti media atau organisasi penyelenggara

penghargaan CSR, ini menjadi bukti nyata komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial (Benjamin & Biswas, 2022). Pengakuan dari pihak eksternal seperti ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memberi sinyal positif pada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong investasi lebih banyak. Namun, tujuan perusahaan tidak hanya menarik investor ataupun kreditor, tetapi perusahaan juga ingin menarik perhatian konsumen untuk membeli produk atau memakai jasa perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar. Pengukuran penghargaan CSR pada penelitian ini yaitu menggunakan *dummy*, dimana jika perusahaan memperoleh penghargaan CSR dalam satu periode diberi skor 1 dan jika perusahaan tidak memperoleh penghargaan CSR dalam satu periode tidak mendapatkan skor atau 0.

2.3.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Abur et al., 2023). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Apabila perusahaan dapat menghasilkan tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan liabilitasnya, maka kinerja perusahaan dinilai baik. Dikarenakan hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk akan mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dan berpotensi mengalami resiko yang tinggi serta sulit bagi perusahaan mencapai tujuan bisnisnya.

Pengukuran dampak akuntansi lingkungan terhadap kinerja akan mempertimbangkan hubungan antara pelaporan lingkungan atau indikator kinerja tertentu dengan kinerja keuangan perusahaan (Benson et al., 2021). Kinerja keuangan ini diperoleh dari informasi akuntansi, seperti laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diaudit. Kinerja keuangan menggunakan pengukuran rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

1. *Return on Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimilikinya setelah dikurangi bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset perusahaan untuk menciptakan laba. Menurut Sugiono (2009) dalam Winarno (2019) ROA adalah ukuran tingkat pengembalian bisnis terhadap total aset, sekaligus menggambarkan seberapa efisien dana perusahaan digunakan. Nilai ROA yang lebih tinggi perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi memiliki arti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari asetnya, yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien. *Return on Assets* (ROA) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengevaluasi tingkat profitabilitas dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Menurut Sugiono (2009) dalam Winarno (2019) menjelaskan bahwa ROE menilai pengembalian bisnis terhadap total modal yang dimiliki. Indikator ini sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai sejauh mana bisnis yang dijalankan berhasil. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham.

Return on Equity (ROE) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin*

Menurut Munawir (2014) *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba kotor yang dihasilkan perusahaan dengan total pendapatan penjualan yang diperoleh dalam periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi terkait barang atau jasa yang dijual, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap unit penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik terhadap biaya pokok penjualan, sedangkan rasio yang lebih rendah dapat mengindikasikan adanya masalah dalam struktur biaya

atau strategi penetapan harga. *Gross Profit Margin* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak. Menurut Harahap (2007) dalam Winarno (2019) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan persentase pendapatan bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Rasio NPM yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya. *Net Profit Margin* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Peneliti menggunakan *Return on Assets* sebagai pengukuran variabel kinerja keuangan karena rasio ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadi faktor penting dalam mengevaluasi kesuksesan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

2.3.5 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *green accounting* pada perusahaan dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang pertama, mengurangi

biaya. Jika perusahaan mengidentifikasi dan mengukur berapa besar dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan, maka perusahaan akan mengurangi biaya tersebut. Pengurangan biaya yang dilakukan perusahaan dapat menaikkan laba. Kedua meningkatkan akses modal. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat membuka peluang bagi para calon investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan, terutama investor yang peduli tentang kelestarian lingkungan. Ketiga, meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan yang peduli terhadap kesehatan lingkungan sekitar akan memiliki citra yang baik di mata masyarakat, karena perusahaan dinilai tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar atas kegiatan bisnisnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti, (Harianja & Riyadi, 2023), (Fatimah et al., 2023), (Wulan Dupa et al., 2023), (Susanti et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara pada penelitian (R. Ika Widya, S. Dwi, 2021) menyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan (Hidayat et al., 2023) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga pada penelitian ini hipotesis yang diusulkan yaitu:

H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3.6 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Kinerja lingkungan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau. Sehingga perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalisir dampak operasi bisnisnya terhadap lingkungan. Dengan upaya itulah perusahaan dapat bertanggung jawab sekaligus mengambil

kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar akibat kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Upaya tersebut juga akan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan terutama pada laba perusahaan, karena akan mendatangkan calon investor dan meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

Perspektif di atas didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Hidayat et al., 2023) dan (Susanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian dari (Abur et al., 2023) dan (Faizah, 2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengusulkan hipotesis:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

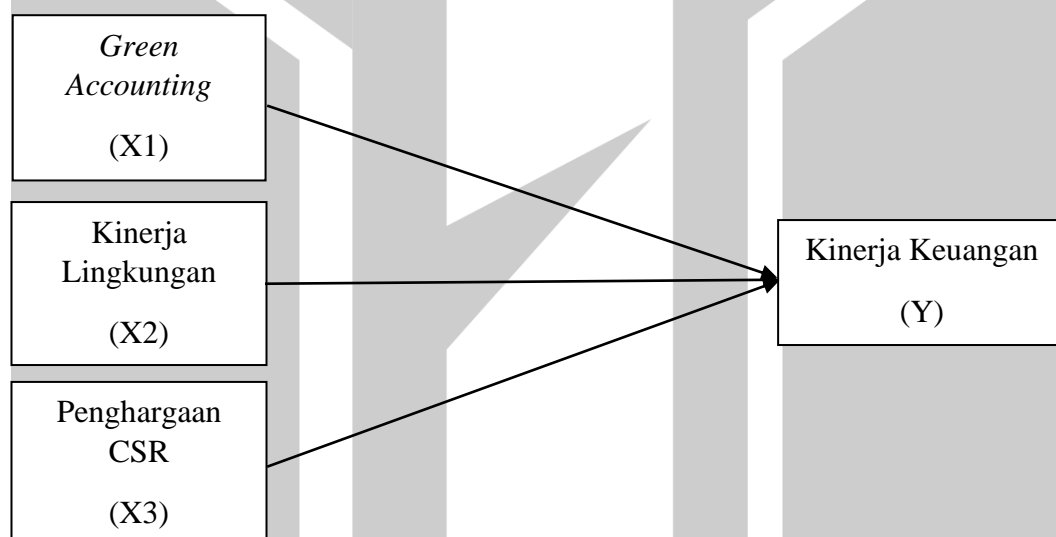
2.3.7 Pengaruh penghargaan CSR terhadap kinerja keuangan

Penghargaan CSR menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan baik, meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Reputasi yang baik meningkatkan loyalitas pelanggan, menarik minat investor, dan hubungan dengan pemerintah, sehingga lebih banyak peluang untuk investasi, penjualan, dan kemitraan, yang pada gilirannya menyebabkan kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, perusahaan yang mendapatkan penghargaan untuk CSR biasanya dianggap lebih bertanggung jawab secara sosial, yang dapat mengurangi risiko konflik dengan masyarakat sekitar tambang dan demonstrasi lingkungan. Hubungan yang harmonis membantu bisnis beroperasi dengan lebih lancar, mengurangi biaya litigasi atau

denda, dan meningkatkan stabilitas finansial. Sebaliknya, bagi investor yang berfokus pada *Environmental, Social, and Governance* (ESG), penghargaan CSR dapat menjadi indikator komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan dapat meningkatkan permintaan saham, meningkatkan nilai saham, dan memperkuat posisi keuangan perusahaan. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesisnya yaitu:

H3: Penghargaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan hipotesis penelitian yang disimpulkan dari kerangka pemikiran yang telah dirancang.

- H1 : Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan
- H2 : Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
- H3 : Pengaruh penghargaan CSR terhadap kinerja keuangan